

**PENGARUH GAYA BELAJAR, MOTIVASI BELAJAR, DAN KONDISI SOSIAL EKONOMI ORANG TUA PADA HASIL BELAJAR****Tisar Adi Nugroho,✉ Ketut Sudarma**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel*Sejarah Artikel:*

Diterima November 2016

Disetujui November 2016

Dipublikasikan

Februari 2016

*Keywords:**Learning Style, Learning Motivation, Socio Economic of Parents, Learning Outcomes***Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X administrasi perkantoran di SMKN 9 Semarang yang berjumlah 105 siswa. Teknik pengambilan sampel menggunakan sampel jenuh Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji asumsi klasik dan uji hipotesis dengan bantuan *SPSS For Windows Release 16*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah ada pengaruh secara positif dan signifikan antara Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016

Abstract

This study aims to determine whether there is effect of Learning Style, Learning Motivation and Socio Economic of Parents on Learning Outcomes toward students of X grade Office Administration in Archive Subjects in SMK N 9 Semarang in academic year 2015/2016. The population in this study were students of X grade Office Administration at SMK N 9 Semarang totaling 105 students.. The sample is the whole of the population. The data collection is carried out by questionnaires and documentation. The Data were analyzed using descriptive analysis, classical assumption test, and test hypotheses test with the aid from SPSS for Windows Release 16. This study can be concluded that there are positively and significantly influences among Learning Style, Learning Motivation and Socio Economic of Parents on Learning Outcomes toward students of X grade Office Administration in Archive Subjects in SMK N 9 Semarang in academic year 2015/2016.

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung L1 Lantai 1 FE Unnes

Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229

E-mail: enurmaherma@yahoo.com

p-ISSN 2252-6544

e-ISSN 2502-356X

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka membentuk nilai, sikap, dan perilaku. Negara Indonesia sebagai negara berkembang membutuhkan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan mempunyai peran yang sangat strategis dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan upaya mewujudkan cita-cita bangsa Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Pemerintah merumuskan dalam undang-undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional yang menjelaskan bahwa “pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Tanggung jawab terhadap pendidikan tidak hanya oleh satu pihak saja melainkan semua pihak yang turut andil dalam tanggung jawab pendidikan. Berkaitan dengan hal tersebut maka diperlukan suatu lembaga dalam upaya untuk melakukan proses pendidikan sehingga tujuan sistem pendidikan nasional akan tercapai. Usaha tersebut dituangkan melalui lembaga-lembaga formal yaitu sekolah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memiliki peranan penting dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional melalui proses belajar mengajar. Keberhasilan pendidikan akan tercapai oleh suatu bangsa apabila ada usaha untuk meningkatkan mutu pendidikan bangsa itu sendiri. Pemerintah Indonesia mengupayakan segala cara untuk meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia, terutama pendidikan formal. Peningkatan mutu pendidikan di sekolah berkaitan langsung dengan siswa sebagai peserta didik dan guru sebagai pendidik. Salah satu usaha yang digunakan untuk mewujudkan

tujuan tersebut adalah meningkatkan hasil belajar.

Permendikbud No. 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar menjelaskan bahwa “Penilaian hasil belajar oleh pendidik adalah proses pengumpulan informasi tentang capaian pembelajaran peserta didik dalam aspek sikap, aspek pengetahuan, dan aspek keterampilan yang dilakukan secara sistematis yang dilakukan untuk memantau proses, kemajuan belajar dan perbaikan hasil belajar melalui penugasan dan evaluasi hasil belajar.”

Keberhasilan belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor yang berasal atau bersumber dari siswa itu sendiri, Sedangkan faktor eksternal merupakan faktor yang berasal dari luar siswa. Faktor yang berasal dari internal terdiri dari kecerdasan, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan faktor dari luar terdiri dari lingkungan yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2003:54). Dalam kegiatan belajar mengajar jika faktor-faktor tersebut tercapai maka kegiatan belajar mengajar akan terlaksana dengan baik pula

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu gaya belajar. Gunawan, (2004:102) menjelaskan bahwa “gaya belajar merupakan cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu: visual, auditorik, kinestetik.” Pengelompokan ini tidak berarti bahwa setiap individu hanya memiliki satu gaya belajar, melainkan untuk menunjukkan gaya belajar yang dominan yang dimiliki oleh setiap siswa. Perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di sekolah atau bahkan di kelas yang sama, hasilnya belum tentu sama pula. Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya, ada yang cepat menyerap pelajaran, ada yang sedang dalam menyerap pelajaran dan ada yang lambat juga dalam menyerap pelajaran. Oleh karena itu, siswa

menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama. Ula (2013:31) mengemukakan bahwa jika seorang individu menemukan metode belajar yang sesuai dengan karakteristik belajar dirinya, ia akan cepat menjadi “pintar”. Hal ini dikuatkan oleh hasil penelitian Tanta (2010:13) menyatakan “bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 73% sedangkan 27% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain”.

Faktor internal lain yang mempengaruhi hasil belajar adalah motivasi belajar. Mc Donald dalam Djamarah (2008:148) menyatakan “bahwa motivasi belajar adalah suatu perubahan tenaga di dalam diri seseorang (pribadi) yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan”. Senada sedangkan menurut Djamarah (2008:119) “Motivasi belajar sangat diperlukan guna mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat”. Adanya motivasi yang baik dalam belajar seseorang akan menunjukkan hasil yang baik. Dengan kata lain, dengan adanya usaha yang tekun dan terutama didasari adanya motivasi, maka seseorang yang belajar tersebut akan dapat melahirkan hasil yang baik. Dimiyati dan Mujiono(2009:109) berpendapat bahwa motivasi perlu dihidupkan terus untuk mencapai hasil belajar yang optimal. Apabila siswa kurang termotivasi atau bahkan tidak memiliki motivasi maka akan melemahkan kegiatan belajar yang berakibat hasil belajar siswa akan menjadi rendah. Oleh karena itu, motivasi pada diri siswa perlu diperkuat dengan tujuan agar motivasi belajar pada diri siswa meningkat sehingga hasil belajar siswa juga akan meningkat. Hal ini senada dengan Widiatmoko (2014) menyatakan bahwa “motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus-menerus. Dengan tujuan agar siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi sehingga hasil belajar yang diraih akan optimal”.

Motivasi terdiri dari motivasi internal dan eksternal. Motivasi internal adalah motivasi yang berasal dari dalam diri siswa, sedangkan motivasi eksternal adalah motivasi yang berasal

dari luar siswa. Motivasi eksternal sangat dibutuhkan siswa pada saat siswa kurang termotivasi dalam belajarnya. Siswa yang sudah memiliki motivasi dalam dirinya, tanpa dimotivasi dari luar tetap mampu mengembangkan potensi dirinya untuk berprestasi. Hal ini diperkuat oleh Safitri (2016) menyatakan bahwa Motivasi belajar berpengaruh positif secara parsial pada prestasi belajar komputer akuntansi *MYOB*.

Hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh faktor eksternal, salah satunya adalah status sosial ekonomi orang tua. Salah satu indikator status sosial ekonomi keluarga adalah pendapatan orang tua. Pendapatan orang tua yang lebih dari cukup maka orang tua mampu memberikan dukungan berupa materi yang berguna untuk menunjang kebutuhan belajar siswa. anak akan lebih percaya diri apabila kebutuhan sekolahnya terpenuhi. Gerungan (2009:186) menyatakan bahwa “keadaan ekonomi keluarga tentulah berpengaruh terhadap perkembangan anak-anak, apabila diperhatikan bahwa dengan adanya perekonomian yang cukup, lingkungan material yang dihadapi keluarganya lebih luas, anak akan mendapat kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan bermacam-macam kecakapan yang tidak dapat dikembangkan apabila tidak ada prasarannya.”

Keadaan sosial keluarga menjadi sangat penting bagi anak, dengan keadaan sosial yang baik maka akan memberikan kenyamanan bagi anak untuk belajar. Kontak sosial dan komunikasi yang baik menunjukkan perhatian orang tua terhadap anaknya, sehingga akan timbul rasa tanggung jawab dan kepercayaan dalam belajar. Hasil riset menunjukkan bahwa dengan status sosial ekonomi orang tua yang baik, maka siswa akan lebih nyaman dalam belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar. Joublish dan Muhammad (2010:678) menunjukkan bahwa anak dari keluarga yang lemah status sosial ekonominya memiliki kesiapan yang rendah daripada teman sebaya mereka dari keluarga yang menengah ke atas status sosial ekonominya. Artikel percobaan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh status

sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar di sekolah menengah atas di distrik Malir, Karachi. Hal ini dikuatkan oleh Prasetyo dan Susanto (2015:93) bahwa variabel independen (status sosial ekonomi dan motivasi) dapat menerangkan variabel dependen (hasil belajar) dengan kontribusi 89,70% dan sisanya 10,30% diterangkan oleh variabel lain. Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah salah satu bentuk satuan pendidikan formal yang menyelenggarakan pendidikan menengah sebagai lanjutan dari SMP/ sederajat yang memiliki bidang khusus yang berbentuk kejuruan. Sebagai bagian dari satuan sistem pendidikan nasional, SMK lebih mengutamakan pengembangan *skill* (kemampuan) peserta didik untuk dapat bekerja di bidang tertentu di kemudian hari. SMK juga memiliki peran penting dalam hal untuk mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Indonesia.

SMK N 9 Semarang merupakan salah satu sekolah menengah kejuruan bisnis dan manajemen favorit (dari 16 SMK Bisnis dan Manajemen, yang negeri hanya 2) yang berkurikulum 2013 di Semarang yang berusaha mencetak lulusan yang siap bekerja. Untuk mewujudkan hal tersebut siswa dibekali dengan keahlian yang sesuai dengan studinya. SMK N 9 Semarang membuka empat jurusan, yaitu jurusan Akuntansi, Administrasi Perkantoran, Pemasaran, dan Rekayasa Perangkat Lunak (RPL).

Berdasarkan pengambilan data awal dengan menggunakan metode dokumentasi yang dilakukan peneliti di SMK N 9 Semarang di ketahui bahwa siswa kelas X Administrasi Perkantoran hasil belajar mata Diklat Kearsipan, 62 siswa atau 54,28% siswa sudah tuntas sedangkan 45,72% siswa belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata Diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang belum optimal.

Berdasarkan uraian diatas, terjadi kesenjangan teori dimana gaya belajar, motivasi belajar, dan status sosial ekonomi orang tua siswa di duga dapat mempengaruhi hasil belajar namun hasil belajar siswa yang di peroleh belum

maksimal. Maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul : “Pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016”.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK N 9 Semarang. Metode penelitian menurut Sugiyono (2013:6) adalah “cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.”

Penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh Gaya Belajar, Motivasi Belajar, dan Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua pada Hasil Belajar Siswa Kelas X Administrasi Perkantoran pada Mata Diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang Tahun Ajaran 2015/2016. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 9 Semarang berjumlah 105 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sampling jenuh. Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua populasi digunakan sebagai sampel.

Variabel yang akan di ukur dalam penelitian ini adalah gaya belajar (X1) dengan indikator gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, gaya belajar kinestetik (DePorter dan Hernacki, 2008:110). Variabel motivasi belajar (X2) dengan indikator tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat untuk belajar, senang mencari dan memecahkan soal-soal (Sardiman, 2007:83). Variabel kondisi sosial ekonomi orang (X3) dengan indikator pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, fasilitas yang tersedia di rumah, akses fasilitas elektronik, dan perhatian orang tua dalam pendidikan anak (Joublish dan

Muhammad, 2010:680). Variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah Hasil belajar siswa kelas X administrasi perkantoran di SMK N 9 Semarang berupa rata-rata ulangan harian Kearsipan.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode angket/kuesioner tertutup dan metode dokumentasi. Metode dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan informasi terkait dengan hasil ulangan harian kearsipan.

Uji instrumen penelitian dilakukan sebelum angket penelitian diberikan kepada responden. Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak atau tidaknya instrumen tersebut digunakan dalam pengambilan data penelitian. Uji coba instrumen terdiri dari 45 butir soal kepada 33 responden. Metode analisis data dalam penelitian ini yaitu uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas dan uji heterokedastisitas., analisis regresi linier berganda, uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2) dan uji hipotesis yaitu menggunakan uji simultan (uji F), uji parsial (uji t), koefisien determinasi simultan (R^2), dan koefisien determinasi parsial (r^2) dan analisis deskriptif persentase menggunakan skala pengukuran yang sudah ditentukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian normalitas menggunakan grafik P-P dan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test Plot*. Dasar pengambilan adalah menggunakan grafik P-P Plot diketahui titik-titik yang dihasilkan mendekati garis diagonal.

sedangkan *one sample Kolmogorov-Smirnov Test* jika nilai signifikansi *Asymp. Sig. (2-tailed)* > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Berdasarkan perhitungan diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0.966. 0.966 lebih besar dari taraf signifikan 0.05, maka Hal ini menunjukkan bahwa data dari populasi terdistribusi secara normal.

Uji linieritas diketahui nilai signifikansi pada kolom *deviation from linearity*. pada variabel gaya belajar (X1) sebesar 0.697, motivasi belajar (X2) diketahui sebesar 0.235 dan kondisi sosial ekonomi orang tua (X3) diketahui sebesar 0.175. angka tersebut lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel X1, X2 dan X3 mempunyai hubungan yang linier pada hasil belajar (Y). Uji multikolinieritas untuk mengetahui apakah antar variabel bebas yang terdapat dalam model memiliki hubungan. Variabel bebas dikatakan tidak terjadi multikolinieritas apabila nilai toleransi >0.10 dan nilai VIF < 10. Hasil uji multikolinieritas dari tabel diatas diperoleh nilai VIF dan toleransi untuk variabel gaya belajar sebesar 0,533 dan 1,876, variabel motivasi belajar sebesar 0,545 dan 1,834 serta variabel kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 0,531 dan 1,884. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data ini bebas dari multikolinieritas. Suatu model regresi dikatakan baik apabila model tersebut tidak terjadi heterokedastisitas. Uji heterokedastisitas dapat dilihat dengan menggunakan uji statistik yaitu uji glejser dengan melihat kolom sig. propabilitas signifikansi pada gaya belajar sebesar 0,422 , motivasi belajar sebesar 0,837 dan kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 0,941 diatas tingkat kepercayaan 0,05 atau 5% . Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung heterokedostisitas.

Tabel 1 Analisis Regresi Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	18.640	3.851	4.840	.000
	Gaya belajar	.363	.119	.208	3.057 .003
	Motivasi belajar	.453	.062	.492	7.316 .000
	Kondisi sosial ekonomi	.292	.067	.296	4.345 .000

Dependent Variable: Hasil belajar

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan hasil persamaan regresi yang menghasilkan persamaan yaitu $Y = 18,640 + 0,363X_1 + 0,453X_2 + 0,292X_3 + e$. Dari persamaan tersebut diketahui bahwa satu satuan skor hasil belajar akan dipengaruhi oleh gaya belajar sebesar 0,363, motivasi belajar sebesar 0,453 dan kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 0,292 pada konstanta 18,640. Hal ini berarti jika nilai gaya belajar, motivasi belajar dan kondisi sosial

ekonomi orang tua sebesar nol maka hasil belajar siswa kelas X administrasi perkantoran sebesar 18,640.

Analisis deskriptif hasil penelitian ini dihitung dengan mencari persentase skor hasil yang di dapatkan setiap indikator sehingga didapatkan kriteria variabel hasil belajar (Y), gaya belajar (X1), motivasi belajar (X2), dan kondisi sosial ekonomi orang tua (X3), yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Analisis Deskriptif Variabel Gaya Belajar.

No	Indikator	Skor Hasil	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Gaya belajar Visual	1656	2100	78,86%	Baik
2	Gaya belajar Auditorial	1678	2100	79,90%	Baik
3	Gaya Belajar Kinestetik	1142	1575	72,51%	Baik
	Rata-rata			77,09%	Baik

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persentase rata-rata sebesar 77,09% yang terletak pada interval 68,01%-84% . Berdasarkan analisis deskripsi persentase dapat disimpulkan bahwa gaya belajar siswa dalam kategori baik, dengan rata-rata indikator gaya belajar visual sebesar 78,86% yang termasuk dalam kategori baik,

rata-rata indikator gaya belajar auditorial 79,90% yang termasuk dalam kategori baik dan gaya belajar auditorial (mendengarkan) merupakan gaya belajar yang paling di senangi oleh murid, dan rata-rata gaya belajar kinestetik sebesar 72,51% yang termasuk dalam kategori baik.

Tabel 3. Analisis Deskriptif Variabel Motivasi Belajar.

No	Indikator	Skor Hasil	Skor Ideal	Persentase	Kriteria
1	Tekun menghadapi tugas	1567	2100	74,62%	Baik
2	Ulet menghadapi kesulitan	1638	2100	78%	Baik
3	Minat untuk belajar	1402	2100	66,76%	Cu-kup
4	Senang mencari dan memecahkan soal-soal	1017	1575	64,57%	Cu-kup
	Rata-rata			70,99%	Baik

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh persentase rata-rata sebesar 70,99% yang terletak pada interval 68,01%-84% . Berdasarkan analisis deskripsi persentase dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 semarang dalam kategori baik, dengan rata-rata indikator tekun menghadapi tugas sebesar 74,62% yang termasuk dalam

kategori baik, rata-rata indikator ulet menghadapi kesulitan 78% yang termasuk dalam kategori baik, rata-rata indikator menunjukkan minat untuk belajar sebesar 66,76% yang termasuk dalam kategori cukup dan rata-rata indikator senang mencari dan memecahkan soal-soal sebesar 64,57% yang termasuk dalam kategori cukup.

Tabel 4. Analisis Deskriptif Variabel Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua

No	Indikator	Skor Hasil	Skor Ideal	Persentase	Kri-teria
1	Pendidikan orang tua	795	1050	75,71%	Baik
2	Pendapatan orang tua	1154	1575	73,27%	Baik
3	Fasilitas yang tersedia dirumah	1284	1575	81,52%	Baik
4	Akses fasilitas elektronik	1323	1575	84%	Baik
5	Perhatian orang tua dalam pendidikan anak	795	1050	75,71%	Baik
6	Pekerjaan orang tua	1217	1575	77,27%	Baik
	Rata-rata			70,99%	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh persentase rata-rata sebesar 77,92% yang terletak pada interval 68,01%-84% . Berdasarkan analisis deskripsi persentase dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 semarang dalam kategori baik, dengan rata-rata indikator pendidikan orang tua sebesar 75,71% yang termasuk dalam kategori baik, rata-rata indikator pendapatan orang tua 73,27% yang termasuk dalam kategori baik, rata-rata indikator fasilitas yang tersedia dirumah sebesar 81,52% yang termasuk dalam kategori baik, rata-rata indikator akses fasilitas elektronik sebesar 84% yang termasuk dalam kategori baik, rata-rata indikator perhatian orang tua dalam pendidikan anak sebesar 75,71% yang termasuk dalam kategori baik dan rata-rata indikator pekerjaan rumah sebesar 77,27% yang termasuk dalam kategori baik.

Pengaruh gaya belajar, motivasi belajar, dan kondisi sosial ekonomi orang tua pada hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang

Hasil belajar adalah penilaian akhir dari suatu proses pembelajaran yang dilakukan disekolah yaitu dengan melihat hasil yang telah dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran baik dari hasil nilai ulangan harian, ujian sekolah, ataupun ujian nasional ataupun diluar sekolah yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku tiap individu.

Dalam penelitian ini hasil belajar yang dimaksud adalah hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran yang berupa rata-rata nilai ulangan harian yang dipengaruhi oleh gaya belajar (X_1), motivasi belajar (X_2) dan kondisi sosial ekonomi orang tua (X_3). Penelitian ini untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh gaya belajar, motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua pada hasil belajar siswa kelas X administrasi perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang.

Berdasarkan hasil uji simultan (uji F) nilai F hitung sebesar 101.40 dengan Sig. sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05, yang berarti bahwa variabel gaya belajar, motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa kelas X administrasi perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK

N 9 Semarang sehingga Ha 1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar, motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua secara simultan berpengaruh positif pada hasil belajar siswa kelas X administrasi perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang.

Selain itu berdasarkan hasil uji koefisien determinasi simultan (R^2), besarnya *Adjusted R Square* sebesar 0,743. Angka tersebut mempunyai makna bahwa variabel hasil belajar siswa mampu dijelaskan oleh gaya belajar, motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua sebesar 74,3% dan sisanya 25,7% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain diluar model.

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa semakin baik gaya belajar, motivasi belajar dan kondisi sosial ekonomi orang tua maka hasil belajar siswa juga akan semakin baik. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Slameto (2003:54) yang menyatakan bahwa hasil belajar dipengaruhi dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Gaya belajar dan motivasi belajar merupakan bagian dari faktor internal, sedangkan kondisi sosial ekonomi orang tua merupakan bagian dari faktor eksternal.

Dari hasil analisis deskriptif presentase variabel hasil belajar menunjukkan bahwa 53 dari 105 atau 50,48% siswa dalam kriteria baik atau tuntas (melebihi KKM 76), sedangkan 52 dari 105 atau 49,52% siswa belum mencapai KKM 76. Hal ini menunjukkan sebagian siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang masih memiliki hasil belajar yang kurang baik. Tentu saja hal ini menjadi pekerjaan rumah tersendiri bagi pihak yang memiliki tanggung jawab untuk lebih memberikan perhatian khusus dalam meningkatkan hasil belajar.

Dari hasil analisis deskriptif presentase hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang, rata-rata hasil belajar siswa adalah 74,63. Hal ini berarti bahwa rata-rata hasil belajar siswa masih dibawah KKM di SMK N 9 yaitu 76. Oleh karena itu, hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada

mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang perlu ditingkatkan lagi hingga memenuhi KKM atau bahkan bisa ditingkatkan dengan pencapaian 84%-100% ketuntasan siswa dimana hal ini merupakan pencapaian hasil belajar siswa dalam kategori sangat baik.

Upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa terus dilakukan oleh berbagai pihak, baik dari pemerintah dengan melakukan perbaikan kurikulum, dari pihak sekolah dengan meningkatkan kualitas guru dan peningkatan fasilitas belajar siswa, dan dari pihak keluarga khususnya orang tua dengan memberikan fasilitas belajar yang layak di lingkungan luar sekolah. Hal ini akan menjadi sia-sia apabila dari pihak siswa selaku pelaksana di lapangan tidak memiliki motivasi untuk belajar dan usaha untuk meningkatkan hasil belajarnya.

Hasil belajar bukanlah satu-satunya yang terpenting dalam belajar, namun hasil belajar merupakan tolok ukur utama yang digunakan untuk mengetahui apakah siswa tersebut telah memahami materi yang di pelajari atau tidak. Oleh karena itu, hasil belajar yang dicapai haruslah mencapai target yang ingin dicapai agar dapat meningkatkan kualitas belajar di SMK N 9 Semarang. Dengan hasil belajar yang sangat baik maka proses belajar mengajar di SMK N 9 Semarang dapat di anggap berhasil dan telah sesuai dengan tujuan pendidikan nasional.

Pengaruh gaya belajar pada hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang

Gaya belajar merupakan cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi. Terdapat tiga tipe gaya belajar yaitu: visual, auditorik, kinestik (Gunawan, 2004:102). Pengelompokan ini tidak berarti bahwa setiap individu hanya memiliki satu gaya belajar, melainkan untuk menunjukkan gaya belajar yang dominan yang dimiliki oleh setiap siswa. Perlu disadari bahwa tidak semua orang memiliki gaya belajar yang sama. Walaupun mereka berada di sekolah atau bahkan di kelas yang sama, hasilnya belum tentu sama pula.

Kemampuan seseorang dalam memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya, ada yang cepat menyerap pelajaran, ada yang sedang dalam menyerap pelajaran dan ada yang lambat juga dalam menyerap pelajaran. Oleh karena itu, siswa menggunakan gaya belajar yang berbeda-beda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), gaya belajar hasil belajar siswa memiliki nilai signifikansi sebesar 0,003. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi gaya belajar (X_1) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh gaya belajar pada hasil belajar siswa. Variabel gaya belajar (X_1) memiliki pengaruh yang positif hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang, dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0.363 artinya jika variabel gaya belajar (X_1) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (hasil belajar siswa) akan mengalami peningkatan sebesar 0,363.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang. Jadi semakin baik gaya belajar siswa maka akan semakin baik juga hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang. Oleh karena itu sebaiknya gaya belajar di dalam sekolah senantiasa selalu ditingkatkan, sehingga hasil belajar siswa administrasi perkantoran juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh tanta (2010) dengan judul "Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih" hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya belajar berpengaruh untuk prestasi belajar siswa pada statistik p-value 0,000 ($<0,05$) dan nilai statistik t

untuk variabel bebas adalah 8,850 pada tingkat signifikan 5%. Pada determinan R square menunjukkan angka 0,73 yang artinya bahwa gaya belajar berpengaruh terhadap hasil belajar sebesar 73% sedangkan 27% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Dari hasil analisis deskriptif presentase variabel gaya belajar, menunjukkan bahwa rata-rata gaya belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran sebesar 77,09%. Hal ini berarti bahwa gaya belajar siswa dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa gaya belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang masih dapat di tingkatkan. Fakta ini didukung dari hasil analisis deskriptif presentase ketiga indikator gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditorial dan gaya belajar kinestetik dimana semuanya memiliki rata-rata klasikal yang masuk kedalam kategori baik. Fakta ini menunjukkan gaya belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang masih dapat ditingkatkan.

Pelaksanaan kurikulum 2013 yang di anggap masih baru bagi siswa merupakan salah satu penyebab gaya belajar di SMK N 9 Semarang yang perlu diperhatikan. Banyak siswa yang masih belum nyaman dengan gaya mengajar guru yang menerapkan kurikulum 2013 dimana guru bukan lagi sebagai pemateri melainkan guru hanya sebagai fasilitator dalam proses belajar mengajar dikelas. Guru tidak lagi memberikan ceramah tentang materi melainkan siswalah yang memberikan dan mencari materi pembelajaran itu sendiri. Dengan gaya mengajar guru yang dianggap baru oleh siswa kelas X Administrasi Perkantoran sehingga mempengaruhi gaya belajar siswa itu sendiri dimana ketika SMP siswa belajar dengan gaya belajar auditorial (mendengarkan ceramah materi dari guru) berubah menjadi siswalah yang mencari materi itu sendiri. Oleh karena itu, siswa perlu beradaptasi dengan gaya belajar yang sesuai dengan kurikulum 2013.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2), gaya belajar memiliki pengaruh pada hasil belajar siswa yaitu sebesar 8,46%. Hal

ini menunjukkan bahwa gaya belajar memiliki pengaruh yang relatif kecil terhadap hasil belajar. Namun demikian dengan ketepatan gaya belajar yang diterapkan oleh siswa dapat meningkatkan keefektifan belajar siswa. siswa yang belajar efektif dan efisien dapat meningkatkan hasil belajar siswa itu sendiri.

Pengaruh motivasi belajar pada hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang

Motivasi adalah suatu energi yang muncul dari di dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk berperilaku atau bertindak guna mencapai suatu tujuan, baik disadari maupun tidak. Sedangkan motivasi belajar adalah suatu proses didalam diri siswa yang memandu, mengaktifkan dan mendorong siswa untuk belajar dengan senang sehingga mampu berbuat lebih baik, berprestasi dan kreatif. Motivasi belajar sangat diperlukan guna mendorong seseorang untuk belajar, sehingga hasil belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar meningkat (Djamarah, 2008:119).

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi motivasi belajar (X_2) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat pengaruh motivasi belajar pada hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang. Variabel motivasi belajar (X_2) memiliki pengaruh yang positif terhadap hasil belajar dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0.453. Artinya jika variabel motivasi belajar (X_2) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran) akan mengalami peningkatan sebesar 0,453.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar memiliki pengaruh positif pada hasil belajar siswa kelas X Administrasi

Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang. Jadi semakin tinggi motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang maka akan semakin baik juga hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang.

Hasil penelitian ini menguatkan pendapat yang dikemukakan oleh Mappease (2009) bahwa Terdapat pengaruh positif motivasi belajar terhadap hasil belajar. Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Tella (2007) dengan judul "The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria", menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ketika tingkat motivasi diambil sebagai variabel dalam prestasi akademik.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2), motivasi belajar memiliki pengaruh paling dominan secara parsial pada hasil belajar siswa yaitu sebesar 34,69%. Dari hasil analisis deskriptif presentase variabel motivasi belajar, menunjukkan bahwa rata-rata motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran sebesar 73,13%. Hal ini berarti bahwa motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang masih dapat di tingkatkan. Fakta ini didukung dari hasil analisis deskriptif presentase keempat indikator motivasi belajar yaitu tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, menunjukkan minat untuk belajar, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal dimana dua indikator yaitu tekun menghadapi tugas dan ulet menghadapi kesulitan rata-rata klasikal yang masuk kedalam kategori baik. Sedangkan dua indikator lainnya yaitu menunjukkan minat untuk belajar, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal memiliki rata-rata klasikal yang masuk dalam kategori cukup.

Fakta ini menunjukkan motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang khususnya pada indikator menunjukkan minat untuk belajar, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal harus ditingkatkan.

Berdasarkan nilai koefisien determinasi parsial (r^2), motivasi belajar memiliki pengaruh paling dominan diantara variabel bebas lainnya secara parsial pada hasil belajar siswa yaitu sebesar 34,69%. Dengan pengaruh paling dominan terhadap hasil belajar, akan tetapi motivasi belajar siswa kelas kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang khususnya pada indikator menunjukkan minat untuk belajar, dan senang mencari dan memecahkan soal-soal justru masuk kategori cukup, tentu saja hal ini berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang yang belum optimal.

Kurangnya motivasi yang dimiliki oleh siswa khususnya pada indikator menunjukkan minat untuk belajar dan senang mencari dan memecahkan soal-soal adalah dikarenakan oleh pelaksanaan kurikulum 2013 yang dianggap masih baru oleh siswa kelas X Administrasi perkantoran. Mencari sumber materi dan soal-soal selain dari guru merupakan hal yang cukup sulit bagi siswa. Hal ini ditunjukkan dengan rendahnya distribusi skor jawaban pada p21 dan p25 dibandingkan dengan pernyataan yang lain pada masing-masing indikator yang dapat dilihat pada lampiran 8. Selain itu, minimnya fasilitas untuk mencari materi dan soal-soal selain dari guru juga merupakan penyebab kurangnya motivasi pada siswa. fasilitas yang dimaksud adalah seperti sinyal wifi yang rendah ketika di dalam kelas, wifi yang masih prabayar, dan tidak semua siswa memiliki laptop. Oleh karena itu, guru sebagai fasilitator dalam kelas haruslah tetap memberikan materi terlebih dahulu agar siswa dapat beradaptasi dengan sistem kurikulum 2013 yang di anggap masih baru agar hasil belajar yang diperoleh menjadi lebih baik lagi.

Pengaruh kondisi sosial ekonomi orang tua pada hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang

Kondisi sosial ekonomi orang tua adalah kondisi yang menyangkut interaksi-interaksi orang tua dengan anak-anaknya serta kemampuan orangtua dalam menciptakan barang dan jasa dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan jasmani maupun rohani.

Berdasarkan hasil uji hipotesis parsial (uji t), kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang memiliki nilai signifikansi sebesar 0,000. Angka ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi kondisi sosial ekonomi orang tua (X_3) lebih kecil dari 0,05, sehingga dapat diartikan bahwa terdapat kondisi sosial ekonomi orang tua pada hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang. Variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_3) memiliki pengaruh yang positif pada hasil belajar siswa kelas x administrasi perkantoran, dibuktikan dengan melihat hasil persamaan regresi yang menunjukkan bahwa besarnya koefisien regresi adalah 0.292. Artinya jika variabel kondisi sosial ekonomi orang tua (X_3) mengalami peningkatan satu-satuan sedangkan variabel yang lain dianggap tetap, maka variabel Y (hasil belajar siswa administrasi perkantoran) akan mengalami peningkatan sebesar 0,292.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh positif pada hasil belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang. Jadi semakin baik kondisi sosial ekonomi orang tua maka semakin baik pula hasil belajar siswa.

Hasil penelitian ini menguatkan penelitian dari Joublish, M. Farooq dan M. Ashraf K (2010) yang hasilnya bahwa anak dari keluarga yang lemah status sosial ekonominya memiliki kesiapan yang rendah daripada teman sebaya mereka dari keluarga yang menengah ke atas status sosial ekonominya. Artikel percobaan ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh status

sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar di sekolah menengah atas di distrik Malir, Karachi. Hal ini senada dengan penelitian Prasetyo dan Arif (2015) yang hasilnya bahwa analisis menunjukkan nilai R2 adalah 0.897 berarti variabel yang dipilih pada variabel independen (status sosial ekonomi orang tua dan motivasi) dapat menerangkan variasi variabel indeks prestasi dengan kontribusi 89.70 % dan sisanya 10.30% diterangkan oleh variable lain.

Dari hasil analisis deskriptif presentase variabel kondisi sosial ekonomi orang tua, menunjukkan bahwa rata-rata kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas X Administrasi Perkantoran sebesar 77,92%. Hal ini berarti bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi sosial ekonomi orang tua siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang masih dapat di tingkatkan. Fakta ini didukung dari hasil analisis deskriptif presentase keempat indikator motivasi belajar yaitu pendidikan orang tua, pendapatan orang tua, fasilitas yang tersedia dirumah, akses fasilitas elektronik, perhatian orang tua dalam pendidikan anak dan Pekerjaan orang tua memiliki rata-rata klasikal yang masuk kedalam kategori baik. Fakta ini menunjukkan motivasi belajar siswa kelas X Administrasi Perkantoran pada mata diklat Kearsipan di SMK N 9 Semarang khususnya pada indikator perhatian orang tua dalam pendidikan anak harus ditingkatkan.

Perhatian orang tua pada pendidikan anak merupakan bentuk kasih sayang yang diberikan orang tua terhadap anaknya. Kasih sayang yang diberikan kepada anaknya membuat siswa tersebut merasa nyaman, senang dan bahagia. Perasaan nyaman, senang dan bahagia membuat siswa lebih semangat dalam belajar dan tidak terbebani oleh pikiran-pikiran negatif yang ditimbulkan oleh permasalahan orang tua, *broken home*, dan lain sebagainya. Sehingga siswa yang semangat dalam belajar dapat meningkatkan hasil belajar siswa tersebut.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh gaya belajar, motivasi belajar, dan kondisi sosial ekonomi orang tua pada hasil belajar siswa kelas x administrasi perkantoran pada mata diklat kearsipan di smk n 9 semarang tahun ajaran 2015/2016 baik secara simultan maupun secara parsial. siswa hendaknya meningkatkan motivasi diri dalam belajar, khususnya dalam minat untuk belajar dan senang mencari dan memecahkan soal-soal secara mandiri. Selain itu, Hendaknya guru menerapkan gaya mengajar dengan proporsi antara memberikan materi (auditorial), pelaksanaan presentasi siswa (visual) dan praktek (kinestetik) secara merata agar lebih efektif dan efisien. Kemudian sekolah hendaknya memberikan fasilitas yang lebih guna meningkatkan keberhasilan dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan cara menambah jumlah *wifi area* dan menggratiskannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1993. *Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi*. Bandung: Angkasa.
- Anni, Catharina tri. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT Percetakan & Penerbitan UNNES PRESS.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Cools, eva et al. 2014. *The Impact of Student Style Differences and Motivation on Learning Outcomes in Management Education: An International Inquiry. Reflection Education*. UCL Institute of Education, University College London.
- Dalyono. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- DePorter, Bobbi dan Mike Hernacki. 2004. *Quantum Learning: Membiasakan Belajar Nyaman dan Menyenangkan*. Bandung: Kaifa.
- Dimiyati dan Mujiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

- Fathurohman, Pupuh dan Sobry Sutikno. 2009. *Strategi belajar mengajar*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Gerungan. 2009. *Psikologi Sosial*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 (edisi 5)*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gokalp, Muart. 2013. The Effect of Students' Learning Styles to Their Academic Success. *Creative Education*. Vol.4, No.10, 627-632. Faculty of Education, 19 May University, Samsun, Turkey.
- Gunawan, Adi W. 2003. *Genius Learning Strategy: Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning*. Jakarta: Gramedia.
- Handayani, Elisabeth. 2010. Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Orang Tua, Motivasi Belajar, dan Keaktifan Siswa dalam Pembelajaran Terhadap Prestasi Belajar IPS Kelas VIII SMP Negeri 3 Pabelan Tahun Ajaran 2009/2010. *Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang*.
- Hamalik, . Oemar. 2009. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Joublish, M Farooq dan Muhammad Ashraf Khurram. 2010. Impact of Parental Socio-Economic Status on Student's Educational Achievement at Secondary Schools of District Malir, Karachi. *Middle-East Journal of Scientific Research* 6 (6): 678-678,2010.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. <http://kbbi.co.id/arti-kata/ekonomi>.
- Linksman, Ricki. 2004. *Cara Belajar Cepat*. Semarang: Dahara Prize.
- Mappease, Muh. Yusuf. 2009. Pengaruh Cara Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar *Programmable Logic Controller (Plc)* Siswa Kelas III Jurusan Listrik Smk Negeri 5 Makassar. *Jurnal MEDTEK, Volume 1, Nomor 2, Oktober 2009*.
- Mulyasa, E. 2013. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan: Kemandirian Guru dan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nashar. 2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Permendikbud No. 53 tahun 2015 tentang penilaian hasil belajar.
- Permendikbud No. 81 A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Prasetyo, heri dan Arif Susanto. 2015. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Pengapian Siswa Kelas X Smk Pancasila 1 Kutoarjo Tahun Pelajaran 2014/2015. *Jurnal Pendidikan Teknik Otomotif_Universitas Muhammadiyah Purworejo*.
- Purwanto, Ngalim. 2007. *Psikologi pendidikan*. . Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Safitri, Merdiana Era. 2016. Pengaruh Motivasi Belajar, *Computer Attitude* dan Fasilitas Laboratorium Akuntansi Terhadap Prestasi Belajar Komputer Akuntansi *MYOB. Economic Education Analysis Journal* 5 (1) (2016)
- Sardiman. 2006. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Grafindo.
- Shih, Ching Chun dan Julia Gamon.2001. Web-Based Learning: Relationships Among Student Motivation, Attitude, Learning Styles, And Achievement. *Journal of Agricultural Education. Iowa State University*.
- Slameto. 2003. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tanta. 2010. Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Biologi Umum Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Cenderawasih. *Jurnal Kependidikan Dasar. Volume 1, Nomor 1, September 2010*.
- Tella, Adedeji. 2007. The Impact of Motivation on Student's Academic Achievement and Learning Outcomes in Mathematics among Secondary School Students in Nigeria. *Eurasia Journal of Mathematics, Science & Technology Education*. Osun State College of Education, Osun State, Nigeria.
- Ula, Shoimatul. 2013. *Revolusi Belajar: optimalisasi kecerdasan melalui pembelajaran berbasis kecerdasan majemuk*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Utami, Prihma Shinta dan Abdul Gafur. 2015. Pengaruh Metode Pembelajaran dan Gaya Belajar siswa terhadap Hasil Belajar IPS di SMP Negeri di Kota Yogyakarta. *Harmoni Sosial: Jurnal Pendidikan IPS Volume 2, No. 1, Maret 2015 (97-103)*.
- Vembriarto, St. 1993. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Grasindo.

Widiatmoko, Andi. 2014. Pengaruh Motivasi Belajar dan Disiplin Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Diklat Mengelola Peralatan Kantor Kelas X Jurusan Administrasi Perkantoran SMK Teuku

Umar Semarang Tahun Pelajaran 2013/2014. *Economic Education Analysis Journal* 3 (3) (2014).